

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Rahayu Irmawati
rahayuirmawati05@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance which was referred to independent commissioner, board of director, and audit committee. While, firm size was measured by Ln sales total, and leverage was measured by Debt to Equity Ratio on the financial performance which was measured by Return On Asset (ROA). While, the population was Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016 – 2018. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 43 Property and Real Estate companies as sample. Meanwhile, the data were secondary in which published by Indonesia Stock Exchange (IDX) and was accessed through website i.e www.idx.co.id. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions. According to the research result, it concluded independent commissioner had negative effect on financial performance. On the other hand, board of director had positive effect on financial performance. In contrast, audit committee did not affect financial performance. Likewise, firm size did not affect financial performance. On the contrary, leverage had negative effect on financial performance.

Keywords: good corporate governance, firm size, leverage, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total penjualan dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan sub sektor *property and real estate*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman web (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis yang semakin pesat tentunya terjadi persaingan yang semakin meningkat. Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam mengembangkan usahanya agar mampu bersaing secara global. Persaingan bisnis dalam sub sektor *property & real estate* yang sangat berkembang pesat seperti sekarang ini pastinya mendorong setiap perusahaan untuk dapat menarik perhatian investor dan juga konsumen. Kebutuhan akan tempat tinggal yang nyaman seperti hotel, *apartment*, *villa*, resort, mall, ruko sentra bisnis, dan lain sebagainya merupakan tantangan bagi setiap perusahaan sub sektor *property & real estate* untuk bersaing dalam memasarkan produknya.

Perusahaan didirikan karena adanya tujuan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus mampu meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya serta memberikan penawaran terbaik kepada konsumen agar dapat menarik perhatian para konsumen. Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan profitabilitas sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio *Return on Assets* (ROA) dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya dalam bentuk aset menjadi keuntungan atau laba.

Perusahaan *go public* membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good corporate governance* (GCG). Menurut Effendi dan Arief (2016), pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Dengan menerapkan GCG perusahaan dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan pengelolaan perusahaan serta akan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian perusahaan sehingga kepercayaan publik kepada perusahaan akan meningkat. Dalam menerapkan prinsip GCG, Perusahaan menganut Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dengan penerapan 5 pilar dasar dari GCG yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan (*fairness*). Dalam mekanisme GCG diperlukan adanya organ-organ tambahan untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini menggunakan GCG yang di proksi dengan komisaris indepen, dewan direksi dan komite audit. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang memiliki sifat independen dan netral terhadap manajemen dan *stakeholder*. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kualitas fungsi pengawasan didalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit berfungsi untuk melaksanakan pengawasan internal terhadap pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, dan implementasi *Corporate Governance* di perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total penjualan selama periode tertentu. Perusahaan yang lebih besar diyakini dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang lebih besar mampu mencapai skala ekonomis. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan.

Dalam rangka ekspansi bisnis tentunya perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar. Oleh karena itu, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas maka resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan memerlukan rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. Rasio yang sering digunakan oleh para analis dan para investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas dan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Tingkat hutang yang tinggi akan menurunkan laba dari suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Salah satu teori yang berhubungan dengan *corporate governance* adalah teori keagenan (*agency theory*). (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Irma (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik yang menyewa orang lain untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pelimpahan wewenang dan bertanggungjawab atas pengambilan keputusan. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sering disebut dengan istilah *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat *principal* menggaji seseorang *agent* untuk mewakili kepentingan *principal*. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang terjadi perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Oleh karena itu diperlukannya GCG untuk menjembatani konflik tersebut. Dalam penelitian ini GCG yang diwakili oleh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit akan membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*).

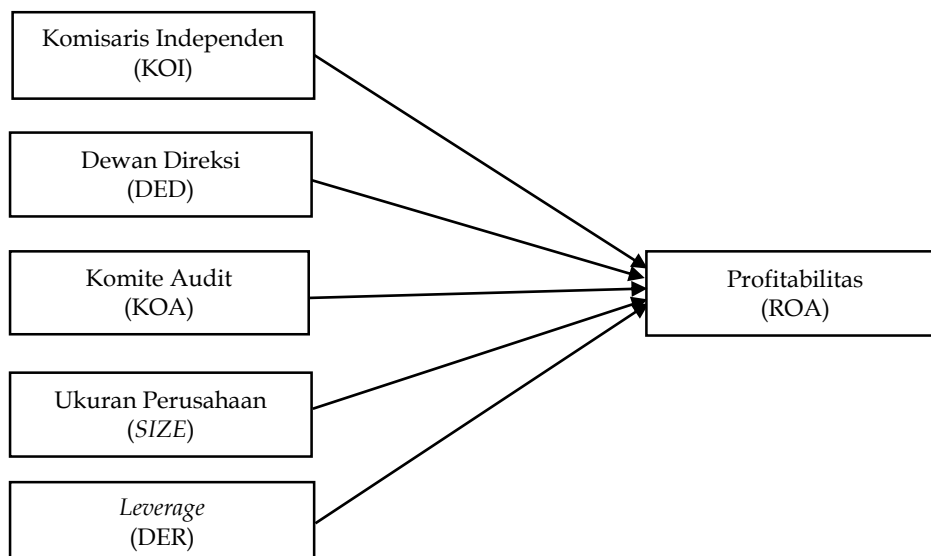
Dalam artian sempit, *agency theory* sebagai dasar penerapan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk meminimumkan terjadinya masalah keagenan dan menurunkan biaya keagenan. Secara luas, *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai atas investasi yang telah ditanamkan.

Trade Off Theory

Teori *Trade Off* menjelaskan bahwa apabila struktur modal sudah mencapai titik maksimum maka penambahan utang dalam struktur modal tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Trade off Theory* mengajarkan bahwa perusahaan harus berusaha menyeimbangkan antara laba yang didapat dari berkurangnya pajak karena adanya bunga hutang dengan biaya kesulitan keuangan karena proporsi hutang yang tinggi. Tingkat struktur modal yang optimal didasari oleh keseimbangan antara pemanfaatan biaya yang berasal dari pinjaman. Manfaat dari pinjaman adalah pengurangan pajak atas pendapatan yang diperoleh.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat suatu rerangka konseptual mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas yang secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Komisaris independen memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Churniawati *et al.* (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₁ : komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Wardani dan Zulkifli (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Hendratni (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₂ : dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa tidak ada informasi menyesatkan yang akan dipublikasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan serta memastikan terselenggaranya efektifitas dari pengendalian internal. sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian Wardani dan Zulkifli (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penjualan yang semakin tinggi akan meningkatkan peluang perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, jika hal ini dapat dipertahankan dengan baik oleh perusahaan maka pertumbuhan laba akan stabil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Wufron (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Peningkatan hutang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi, sehingga pendapatan atau laba perusahaan akan berkurang karena adanya biaya-biaya yang mengakibatkan laba akan semakin mengecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh aini *et al.* (2017), Azzahra dan Nasib (2019) perusahaan yang di biayai dengan hutang akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Karena Penggunaan utang yang kurang tepat akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₅ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data historis berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu dimana laporan tersebut menyajikan data-data berupa angka dan juga menggunakan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena rasio inilah yang sering digunakan oleh investor untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba sehingga investor dapat memperoleh *return* sesuai yang diharapkan. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan Yuliani (2018). Pada penelitian ini, komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar. Pada penelitian ini Perhitungan dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi keefektifan pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan (Ferial *et al.*, 2016). Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* pada perusahaan. Perhitungan komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (*Total Assets*) dan total penjualan (*Total Sales*) (Saemargani, 2015) dalam Wufron (2017). Total penjualan merupakan ukuran aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit yang diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu (Swastha, 2005) dalam Wufron (2017), melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut penjelasan di atas ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Penjualan}$$

Leverage

Salah satu indikator perhitungan *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya (Kasmir, 2012:151) dalam Azis dan Hartono (2017). Untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham sangatlah penting untuk menggunakan *leverage*. Disisi lain *leverage* juga dapat meningkatkan resiko pada keuntungan, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Model Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 KOI + \beta_2 DED + \beta_3 KOA + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER + e$$

Keterangan:

- ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)
- KOI = Komisaris Independen
- DED = Dewan Direksi
- KOA = Komite Audit
- SIZE = Ukuran Perusahaan (Ln Total Penjualan)
- DER = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- α_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas
- e = Komponen pengganggu (*standart error*)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran 129 pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Apabila standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) maka menunjukkan tingginya simpangan variabel selama periode pengamatan. Berikut ini adalah hasil Statistik Deskriptif (Lihat tabel 3).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOI	129	,25	,83	,4020	,10529
DED	129	2	12	4,81	1,845
KOA	129	2	4	2,96	,291
DER	129	,03	3,70	,7412	,67340
SIZE	129	14,22	29,97	24,5796	3,61998
ROA	129	-9,24	35,89	4,1285	5,88775
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 129 data dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu periode 2016 – 2018. Variabel profitabilitas (ROA) minimum sebesar -9,24 dan maksimum sebesar 35,89. Nilai *mean* sebesar 4,1285 relatif rendah. Standar deviasi sebesar 5,88775. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean* menunjukkan tingginya simpangan variabel ROA selama periode pengamatan.

Variabel Komisaris Independen (KOI) minimum sebesar 0,25 dan maksimum sebesar 0,83. Nilai *mean* sebesar 0,4020 relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,10529. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* menunjukkan rendahnya simpangan variabel komisaris independen (KOI) selama periode pengamatan.

Variabel Dewan Direksi (DED) minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 12. Nilai *mean* sebesar 4,81 relatif rendah. Standar deviasi sebesar 1,845. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* menunjukkan rendahnya simpangan variabel dewan direksi (DED) selama periode pengamatan.

Variabel Komite Audit (KOA) minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 4. Nilai *mean* sebesar 2,96 relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,291. Nilai standar deviasi yang lebih

rendah dari nilai *mean* menunjukkan rendahnya simpangan variabel komite audit (KOA) selama periode pengamatan.

Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) minimum sebesar 14,22 dan maksimum sebesar 29,97. Nilai *mean* sebesar 24,5796 relatif tinggi. Standar deviasi sebesar 3,61998. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* menunjukkan rendahnya simpangan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) selama periode pengamatan.

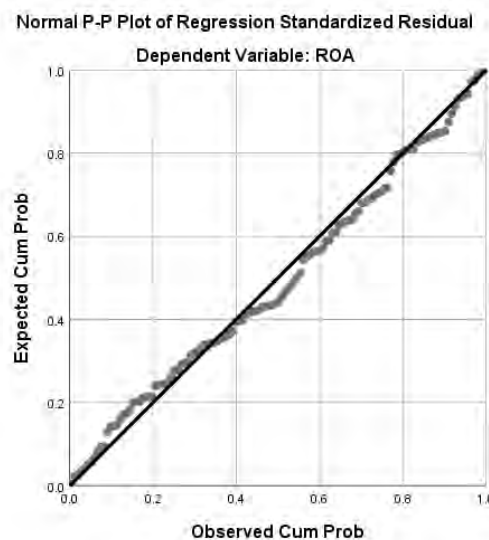
Variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) minimum sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 3,70. Nilai *mean* sebesar 0,7412 relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,67340. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* menunjukkan rendahnya simpangan variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta bebas dari autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan telah berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pengujian residual berdistribusi normal dapat dilakukan dengan melihat grafik *probability plot* dari residual atau juga dapat melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan melihat grafik *probability plot* dari residual (Lihat gambar 2).



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*
Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Apabila distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah residual telah berdistribusi normal yang lainnya adalah dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (Lihat tabel 2).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98027420
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,048
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setelah dilakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga residual pada data ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah antara variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varlance Inflation Factor (VIF)*, *Cut-off* nilai *tolerance* dan VIF agar dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil dari Uji Multikolinearitas (Lihat tabel 3).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KOI	,923	1,083
DED	,827	1,209
KOA	,981	1,020
DER	,898	1,113
SIZE	,881	1,136

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen tidak memiliki korelasi yang tinggi atau tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode kesalahan t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Cara untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (Uji DW). Jika nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 artinya tidak terjadi gejala autokorelasi (Santoso, 2000:2018) dalam Dyastaria (2018). Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,440

a. Predictors: (Constant), SIZE, KOI, KOA, DER, DED

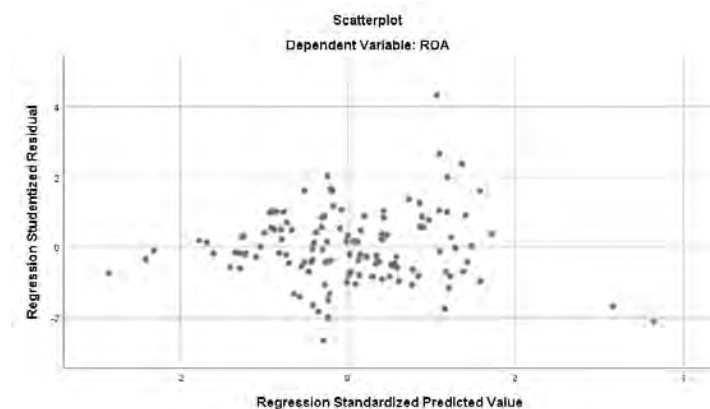
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,440. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji asumsi independen pada penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2000:2018) dalam Dyastaria (2018). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut ini merupakan plot hasil pengujian heteroskedastisitas (Lihat Gambar 3).



Gambar 3
Hasil Uji heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau berkumpul di satu tempat tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel

independen yaitu variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan *output* SPSS 25 (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,472	6,778		,955	,341
KOI	-12,388	4,776	-,222	-2,594	,011
DED	1,088	,288	,341	3,778	,000
KOA	,511	1,679	,025	,304	,761
DER	-2,539	,757	-,290	-3,355	,001
SIZE	-,091	,142	-,056	-,639	,524

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan model regresi dari data sesungguhnya di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
 $ROA = 6,472 - 12,388KOI + 1,088DED + 0,511KOA - 2,539DER - 0,091SIZE + e$

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan Model Penelitian)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil uji F disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	761,541	5	152,308	5,097	,000 ^b
Residual	3675,654	123	29,883		
Total	4437,195	128			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, KOA, DER, KOI, DED

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji F hitung sebesar 5,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian dan telah memenuhi kriteria.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjust R*²)

Nilai koefisien determinasi dalam model regresi ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dimana nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*R*²) antara 0-1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tepat digunakan. Apabila nilai *R*² semakin besar menunjukkan semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,

begitupun sebaliknya. Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*) disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,172	,138	5,46657

a. Predictors: (Constant), SIZE, KOA, DER, KOI, DED

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,172 dimana nilai *R-Square* menerangkan tingkat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *R-Square* dapat diartikan bahwa variasi dari variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 0,172 atau 17,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,828 atau 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara individual terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Kriteria pengujian dengan nilai signifikan uji t < 0,05 atau 5% maka kesimpulan yang didapat adalah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,472	6,778		
KOI	-12,388	4,776	-,222	-2,594	,011
DED	1,088	,288	,341	3,778	,000
KOA	,511	1,679	,025	,304	,761
DER	-2,539	,757	-,290	-3,355	,001
SIZE	-,091	,142	-,056	-,639	,524

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011, yang berarti lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian (H_1) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini disebabkan karena pengangkatan komisaris independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan, namun kurangnya kesadaran dari komisaris independen dalam melakukan kewajiban pengawasan menyebabkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tersebut menyebabkan tujuan dibentuknya komisaris

independen tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, keberadaan komisaris independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan profitabilitas dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rimardhani *et al.* (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan. Namun kurangnya kesadaran komisaris independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) dan Aini *et al.* (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak bisa menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat didalam suatu perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 3,778 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian (H_2) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Peningkatan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan ketersediaan sumber daya (Faisal, 2005) dalam Hendratni (2018). Dalam mekanisme *corporate governance*, dewan direksi merupakan pihak yang melakukan fungsi operasional perusahaan sehari-hari. Pada dasarnya, *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Pengendalian tersebut terletak pada fungsi dari dewan direksi. Dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Zulkifli (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Hendratni (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Dewan direksi memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi jalannya operasional perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Namun hasil berbeda diketahui pada penelitian Rimardhani *et al.* (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa dewan direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 0,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,761, yang berarti lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian (H_3) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Tidak adanya pengaruh komite audit dalam profitabilitas perusahaan diprediksi disebabkan oleh peran dari komite audit yang kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Selain itu, dalam memelihara

kualitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris belum sepenuhnya tercapai oleh komite audit, sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemilihan anggota komite audit berdasarkan kekerabatan juga dapat menjadi penyebab pemantauan terhadap dewan direksi kurang maksimal. Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan hanya untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Komite audit yang seharusnya bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan namun perannya tidak dijalankan secara optimal dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh komite audit dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rimardhani *et al.* (2016), aini *et al.* (2017), Wardani dan Zulkifli (2017), Churniawati *et al.* (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, namun besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil berbeda diketahui pada penelitian Irma (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa penambahan komite audit yang tidak mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, dapat menurunkan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar $-0,639$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,524$, yang berarti lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian (H_4) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Besarnya ukuran perusahaan tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan. Saat Kapitalisasi pasar besar dan nilai buku juga ikut besar dengan diikuti laba dari penjualan yang besar hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Tingkat penjualan perusahaan berkaitan dengan kompetisi dalam persaingan untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan. Kompetisi yang ketat menyebabkan beban penjualan perusahaan juga akan meningkat sebagai akibat dari persaingan antar industri, sehingga apabila perusahaan tidak mampu melakukan penjualan secara efektif dan efisien, maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Perusahaan juga harus mampu melakukan penghematan biaya dalam penjualan yang dianggap kurang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Churniawati *et al.* (2019), Sari (2017), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Ketika perusahaan tidak mampu melakukan penjualan secara efektif dan efisien, maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Namun hasil berbeda diketahui pada penelitian Wufron (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa penjualan yang semakin tinggi akan meningkatkan peluang perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -3,355 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian (H_5) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.

Adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Namun penggunaan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi, maka DER ini akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang. Penambahan hutang tidak akan selalu berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh negatif antara *leverage* dan kinerja keuangan dapat terjadi karena karakteristik perusahaan sub sektor *property and real estate* yang memproduksi produk jangka panjang (tidak dapat selesai dalam 3-6 bulan). Produksi jangka panjang tersebut dapat berpotensi bertambahnya hutang apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutang secara efektif dan efisien sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian aini *et al.* (2017), Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang di biayai dengan hutang akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Peningkatan hutang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi, sehingga pendapatan atau laba perusahaan akan berkurang karena adanya biaya-biaya yang mengakibatkan laba akan semakin mengecil. Sehingga penggunaan hutang yang kurang tepat akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko gagal bayar sehingga akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Churniawati *et al.* (2019), Aini *et al.* (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja ROA keuangan. Artinya, apabila perusahaan meningkatkan nilai hutang jangka panjangnya untuk memfasilitasi segala aktivitas bisnis perusahaan, maka nilai keuntungan perusahaan juga akan meningkat walaupun dengan adanya peningkatan resiko juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel penelitian yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas adalah dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas adalah komisaris independen dan *leverage*. Pengangkatan komisaris independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan dan adanya peningkatan hutang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi, sehingga pendapatan atau laba perusahaan akan berkurang karena adanya biaya-biaya yang mengakibatkan laba akan semakin mengecil. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas adalah komite audit dan ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan dan besar kecilnya perusahaan juga tidak mempengaruhi profitabilitas jika perusahaan tidak mampu melakukan penjualan secara efektif dan efisien.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu 2016-2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 17,2% sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menambah variabel independen lain diluar penelitian ini misalnya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan beberapa variabel pengukur lainnya, menambah jumlah sampel dan waktu pengamatan serta melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) dan *Trade Off Theory* dan dapat memasukkan rasio keuangan yang lain agar diperoleh hasil yang dapat membuktikan hasil yang mendukung atau menolak teori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., E. B. Santoso, dan Isnani. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran*. Semarang.
- Azis, A. dan U. Hartono. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(3): 1-13.
- Azzahra, A. S. dan Nasib. 2019. Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL* 9(01).
- Churniawati, A., K. H. Titisari, dan A. Wijayanti. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik (UNIBA)* 2(1). Surakarta.
- Dyastaria, N. P. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Effendi, M. dan Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferial, F., Suhadak, dan S. R. Handayani. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1).
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendratni, T. W., N. Nawasiah, dan T. Indriati. 2018. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1).
- Irma, A. D. A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Rahmawati, I. A., B. Rikumahu, dan V. J. Dillak. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UNPGRI Kediri* 2(2).
- Rimardhani, H., R. R. Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1).
- Sari, E. H. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta

- Islamic Index Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Wardhani, F. P. dan Zulkifli. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Bisnis* 25(2): 176-193.
- Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi* 16(03): 022-033.
- Yuliani, N. R. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 6(8).